

PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN PONGGANG DALAM PERSPEKTIF PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN

Development of Special Interest Tourism Destination and Economic Growth of the Ponggang Community Through Sustainable Livelihood Perspective

Yerik Afrianto Singgalen^{1,*}

^{1*} Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Jend. Sudirman No.51, RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930

^{*}E-mail korespondensi: yerik.afrianto@atmajaya.ac.id

Diterima: 18 April 2023 | Direvisi: 23 April 2023 | Disetujui: 26 April 2023 | Publikasi online: 29 April 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the economic growth developed by special interest tourism destinations which improve the resilience of community livelihoods of Ponggang Hamlet, Subang Regency, West Java Province, Indonesia. This study used qualitative methods to collect data through in-depth interviews, participatory observations, and document studies. The results showed that Ponggang Hamlet has special interest tourism potential that can be developed, such as Curug Ponggang's special interest tourism destination, mangosteen fruit agro-tourism, educational tourism, and cultural tourism. However, there are various obstacles to tourism development in Ponggang Hamlet, such as the need for more infrastructure supporting tourism activities, lack of business capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and lack of promotion of tourist destinations. This study recommends that stakeholders of Ponggang Hamlet can develop a special interest in tourism potential by involving the community in planning, implementing, and evaluating tourism development programs. In addition, cooperation between related parties such as local governments, the private sector, and educational institutions is also needed to improve accessibility and tourism infrastructure in Ponggang Hamlet. Thus, the sustainable development of special interest tourism can improve the livelihood resilience of the community in Ponggang Hamlet.

Keywords: *Tourism, Livelihood, Ponggang, MSMEs, Special Interests*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan potensi ekonomi yang dikembangkan melalui wisata minat khusus serta dapat meningkatkan ketahanan penghidupan masyarakat di Dusun Ponggang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dusun Ponggang memiliki potensi wisata minat khusus yang dapat dikembangkan, seperti wisata minat khusus curug ponggang, wisata agro buah manggis, wisata edukasi, dan wisata budaya. Namun, terdapat berbagai kendala dalam pengembangan wisata di Dusun Ponggang, seperti minimnya infrastruktur pendukung aktivitas wisata, kurangnya modal usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan kurangnya promosi destinasi wisata. Penelitian ini merekomendasikan agar pemangku kepentingan dusun Ponggang dapat mengembangkan potensi wisata minat khusus dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan wisata. Selain itu, perlu juga kerjasama antara pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, swasta, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur wisata di Dusun Ponggang. Dengan demikian, pengembangan wisata minat khusus yang berkelanjutan dapat meningkatkan ketahanan penghidupan masyarakat di Dusun Ponggang.

Kata kunci: *Pariwisata, Penghidupan, Ponggang, UMKM, Minat Khusus*



PENDAHULUAN

Pengembangan wisata minat khusus di Indonesia memiliki manfaat yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Pertama-tama, wisata minat khusus dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara dari sektor pariwisata (Kiskenda & Trimandala, 2023). Selain itu, pengembangan wisata minat khusus dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, seperti masyarakat pedesaan, sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan (Gunawijaya et al., 2023). Selain itu, pengembangan wisata minat khusus juga dapat mempromosikan keberagaman budaya dan potensi alam Indonesia ke kancah internasional (Komang et al., 2021). Hal ini dapat membantu meningkatkan citra Indonesia sebagai negara tujuan wisata dan membuka peluang investasi baru di sektor pariwisata. Selain manfaat ekonomi, pengembangan wisata minat khusus juga dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan dan budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Wibowo & Belia, 2023). Oleh karena itu, pengembangan wisata minat khusus merupakan salah satu strategi penting dalam upaya membangun Indonesia yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing di bidang pariwisata.

Dukungan pariwisata bagi ketahanan penghidupan masyarakat di wilayah pedesaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi lokal. Pariwisata dapat membuka peluang kerja baru dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat pedesaan, sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Prasetyo & Syafrini, 2023). Selain itu, pariwisata juga dapat membantu memperkenalkan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal kepada wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan keanekaragaman budaya (Laisaba, 2022). Dalam jangka panjang, dukungan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan, termasuk dalam hal penguatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengembangan sektor usaha terkait dengan pariwisata (Raming & Sela, 2022). Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengembangkan potensi pariwisata di wilayah pedesaan dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi ketahanan penghidupan masyarakat.

Pengembangan wisata minat khusus dapat meningkatkan ketahanan penghidupan masyarakat di wilayah pedesaan. Wisata minat khusus dapat mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan, seperti meningkatkan penerimaan dari penjualan produk lokal, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Widyasari et al., 2022). Selain itu, pengembangan wisata minat khusus juga dapat mempromosikan warisan budaya dan alam setempat, memperkuat kesadaran tentang pentingnya konservasi lingkungan dan budaya lokal, serta meningkatkan kepercayaan diri masyarakat (Hendrayani et al., 2022). Namun, pengembangan wisata minat khusus juga harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga tidak merusak alam dan budaya setempat, serta dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat (Putra, 2022). Oleh karena itu, pengembangan wisata minat khusus perlu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya penelitian tentang pengembangan wisata minat khusus bagi ketahanan penghidupan masyarakat di Desa Ponggang, Subang, Jawa Barat adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang potensi wisata, kebutuhan masyarakat, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Luaran penelitian dapat berupa rekomendasi kebijakan kepada pemerintah desa, pengelola atraksi wisata, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memperkuat kesadaran tentang konservasi alam dan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan potensi wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggang, Subang, Jawa Barat.

Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata yang besar, pengembangan wisata minat khusus di Desa Ponggang, Subang, Jawa Barat menjadi salah satu fokus pengembangan pariwisata yang sedang berkembang. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat dalam mengembangkan wisata minat khusus, seperti pengembangan agrowisata buah manggis, wisata budaya, dan wisata alam. Selain itu, beberapa program pelatihan dan pendampingan juga telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam mengelola usaha pariwisata yang berkelanjutan (Putri, Widawati, et al., 2021). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

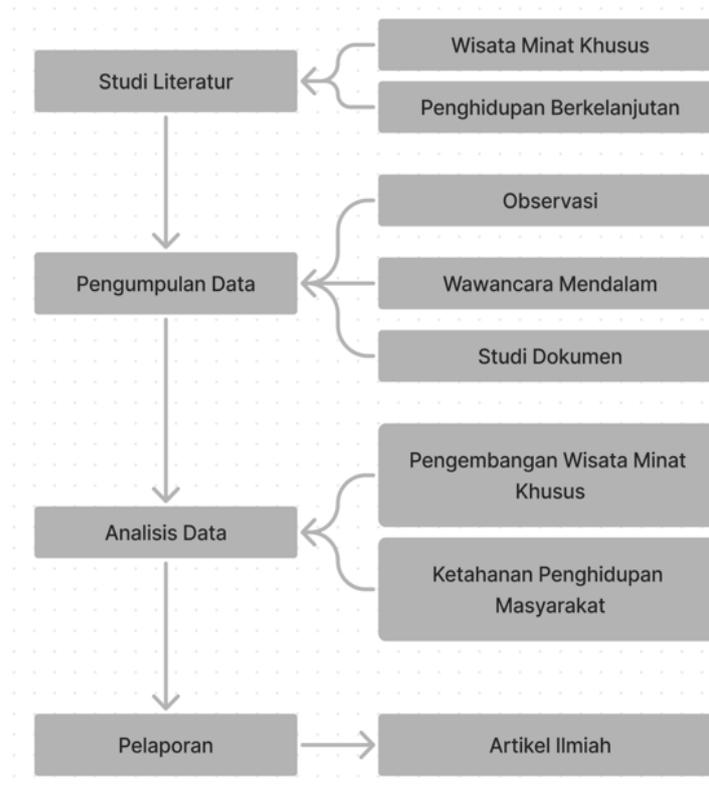
tantangan dalam mengembangkan wisata minat khusus di daerah tersebut, seperti minimnya infrastruktur dan sarana prasarana, serta kurangnya promosi dan pemasaran yang memadai (Dwinarko et al., 2020; Wahyu et al., 2022). Oleh karena itu, studi yang lebih mendalam dan holistik diperlukan untuk memperkuat pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang dan meningkatkan ketahanan penghidupan masyarakat setempat.

Kajian yang mendalam tentang pengembangan wisata minat khusus dan ketahanan penghidupan masyarakat di wilayah pedesaan berpeluang memberikan kontribusi ilmiah pada bidang pariwisata, ekonomi, sosial dan budaya. Mempertimbangkan hal tersebut maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif-interpretatif. Luaran penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi wisata di wilayah pedesaan sebagai sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat lokal, serta bagaimana wisata dapat meningkatkan ketahanan penghidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang holistik dan terintegrasi tentang pembangunan wilayah pedesaan, termasuk dalam hal pemberdayaan masyarakat lokal, konservasi lingkungan, dan pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, kajian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pembangunan wilayah pedesaan secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga dapat membantu mempercepat pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengkaji potret pengembangan wisata minat khusus dan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui UMKM Keripik Pongs, dalam perspektif penghidupan berkelanjutan. Adapun studi kasus penelitian ini ialah Dusun Ponggang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-interpretatif. Metode kualitatif-interpretatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial serta terdiri dari beberapa tahapan penting yang harus dilalui untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan yang dimaksud ialah sebagai berikut: studi literatur; pengumpulan data; pengolahan data; dan pelaporan. Adapun, tahapan penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 1. Tahapan Penelitian



Bagan 1 merupakan tahapan penelitian yang terbagi menjadi empat tahap yakni studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Pada tahap pengumpulan data, digunakan beberapa

teknik sebagai berikut: teknik observasi; teknik wawancara mendalam; dan studi dokumen. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati keadaan di lapangan secara langsung, instrument pendukung yang digunakan saat observasi ialah kamera sony a6400 dan drone Phantom 4 versi 2 untuk mendokumentasikan kondisi eksisting lingkungan dusun Ponggang, curug Ponggang, serta lingkungan permukiman warga, sebagaimana gambar berikut.

Gambar 1. Kondisi Eksisting Dusun Ponggang



Gambar 1 merupakan hasil observasi kondisi eksisting lingkungan sekitar permukiman warga dusun Ponggang beserta curug Ponggang yang merupakan daya tarik wisata alam setempat. Selain observasi, proses wawancara juga dilakukan bersama dengan pimpinan Pemerintah Desa Ponggang, pelaku UMKM Keripik Pongs, serta tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat. Adapun, studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendukung pariwisata yang tersedia, serta jenis matapencaharian masyarakat lokal. Selanjutnya, pada tahap analisis data, yaitu proses pengolahan seluruh data yang telah terhimpun menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa kesesuaian data dari hasil penggunaan teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data-data tersebut diolah dan diinterpretasikan untuk mencari pola atau temuan yang dapat dihubungkan dengan tujuan penelitian. Triangulasi merupakan teknik verifikasi agar dapat memastikan akurasi data yang telah dikumpulkan, dengan demikian informasi yang telah diverifikasi dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, metode kualitatif-interpretatif memiliki tahapan-tahapan yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Metode ini lebih menekankan pada analisis kualitatif yang mendalam, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data dan analisisnya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 (Januari-Desember). Tantangan dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan akses selama pandemi Covid-19, penyesuaian media komunikasi daring, keterbatasan infrastruktur jaringan komunikasi dan internet, serta perubahan iklim ekstrim yang menghambat proses pengambilan data aerial videografi dan fotografi. Adapun, keseluruhan tahapan penelitian dapat diselenggarakan dengan baik melalui komunikasi yang intensif antara peneliti dengan informan kunci serta pemangku kepentingan di dusun Ponggang terkait dengan data-data yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa, implementasi metode kualitatif-interpretatif memberikan keleluasaan atau fleksibilitas di setiap tahapan, sehingga strategi pengumpulan data dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi di lapangan. Selain itu, kedalaman data menjadi salah satu unsur penting dalam menarasikan hasil penelitian, sebagaimana kondisi eksisting lokasi penelitian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode kualitatif-interpretatif memberikan hasil penelitian yang lebih detail dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Pengembangan Wisata Minat Khusus, Pertumbuhan UMKM dan Ketahanan Penghidupan Masyarakat Dusun Ponggang

Pengembangan wisata minat khusus di dusun Ponggang telah memantik partisipasi masyarakat serta mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sarudin (2023) menunjukkan bahwa program pengembangan pariwisata secara tematik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan yang menawarkan produk dan layanan pendukung aktivitas wisata. Disisi lain,

Fifiyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengembangan potensi desa melalui ekonomi pariwisata menjadi strategi yang mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan konteks penelitian di dusun Ponggang, intensitas kunjungan wisatawan domestik untuk menikmati keindahan curug Ponggang ditanggapi oleh para pemangku kepentingan dusun Ponggang agar dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Pemerintah Kecamatan dan Desa bersinergi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan pemuda-pemudi di dusun ponggang untuk merencanakan dan melaksanakan program pengembangan potensi desa sehingga memiliki daya tarik wisata minat khusus. Dengan demikian, seluruh pemangku kepentingan memperoleh keuntungan ekonomi, sosial-budaya, dan ekologi dari pengembangan wisata minat khusus serta mendukung keberlangsungan kehidupan seluruh masyarakat Dusun Ponggang. Adapun, potret pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Potret Pengembangan Wisata Minat Khusus



Gambar 1 merupakan potret pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang yang dapat dilihat dari partisipasi dan sinergitas para pemangku kepentingan, optimalisasi potensi desa, pengembangan produk wisata minat khusus, dampak pengembangan ekonomi, sosial-budaya, serta ekologi. Partisipasi dan sinergitas pemangku kepentingan berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Towoliu et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergitas pemangku kepentingan di bidang pariwisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi melainkan memudahkan proses pembangunan infrastruktur atau fasilitas pendukung pariwisata melalui pendekatan partisipatif. Dalam konteks partisipasi dan sinergitas pengembangan produk wisata minat khusus di Dusun Ponggang, keterlibatan universitas melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi bagian esensial dalam proses pendampingan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yakni sumberdaya pariwisata menjadi produk unggulan (Husain et al., 2022). Berdasarkan konteks partisipasi dan sinergi pemangku kepentingan di Dusun Ponggang, bentuk keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal dalam pengembangan potensi wisata terejawantahkan dalam berbagai kegiatan kewirausahaan dan UMKM, kegiatan pembangunan fasilitas pariwisata, maupun kegiatan kebudayaan lokal.

Dusun ponggang memiliki Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Budaya (SDB) yang dapat dioptimalkan sebagai produk unggulan wisata minat khusus. Meskipun demikian, Sumber Daya Manusia (SDM) dapat bertumbuh bersamaan dengan pengembangan SDA dan SDB. Hadi & Yuwanti (2022) menunjukkan bahwa tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam bentuk ritual hingga tarian tradisional dapat dikembangkan menjadi produk unggulan wisata budaya yang memantik kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara. Setyowati et al. (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan SDA dapat dikembangkan berdasarkan kreatifitas masyarakat, dimana produk pangan dapat dikelola dan dipasarkan sehingga mendatangkan keuntungan finansial bagi masing-masing pelaku usaha. Selanjutnya, pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Ponggang menghadapi beberapa kendala sebagai berikut: kurangnya sumber daya seperti modal (finansial) untuk memulai usaha, teknologi pendukung dan pengetahuan inovasi produk; kurangnya akses ke pasar yang lebih luas (jejaring); perubahan iklim tak terduga yang dapat mempengaruhi produksi pangan dan agrowisata kebun buah manggis; dan kurangnya keterampilan kewirausahaan. Kendala-kendala tersebut memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat, untuk meningkatkan sumber daya, serta mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian di Dusun Ponggang, dapat diketahui bahwa potensi SDA yang tengah dikembangkan ialah produk pangan Singkong yang dikemas menjadi “Keripik Pong”, perkebunan buah manggis yang dikemas dalam bentuk agrowisata, pemandangan area sawah dan aktivitas bercocok-tanam, serta *camping ground* di area Curug Ponggang. Selanjutnya, potensi SDB memiliki hubungan dengan tradisi dan nilai-nilai budaya masyarakat Dusun Ponggang yang terejawantahkan dalam berbagai bentuk ritual adat, seperti halnya ritual *Ngaruat*. Salah satu ritual yang dilakukan masyarakat Dusun Ponggang adalah ritual *Ngaruat*. Ritual ini biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah atau harapan akan hasil panen yang baik di masa mendatang. Ritual *Ngaruat* diawali dengan penyiapan bahan-bahan yang akan digunakan. Bahan yang dibutuhkan antara lain beras ketan, kelapa kering, buah dan bunga. Selain itu, sebagai bagian dari ritual tersebut, beberapa hewan kurban disiapkan untuk disembelih. Selama pelaksanaan ritual, warga Dusun Ponggang mengenakan pakaian adat dan berkumpul di lokasi yang telah ditentukan, kemudian membawa bahan-bahan yang telah disiapkan, kemudian menyembelih hewan kurban. Adapun, dokumentasi atraksi kebudayaan di Dusun Ponggang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 3. Atraksi Kebudayaan Masyarakat Dusun Ponggang



Sumber data : KandarDeso (Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=4I1YPa9FHVc>)

Gambar 2 merupakan dokumentasi audio-visual tentang atraksi kebudayaan masyarakat Dusun Ponggang yang dipublikasikan secara daring melalui platform *Youtube*. Konten video tersebut menggambarkan kondisi eksisting Dusun Ponggang dalam pengembangan wisata minat khusus hingga kegiatan atraksi budaya melalui berbagai ritual adat. Dalam konteks ritual *Ngaruat*, upacara adat diawali dengan penyembelihan hewan kurban, setelah itu dagingnya dimasak dan dibagikan kepada seluruh anggota masyarakat. Selama memasak dan berbagi daging, para peserta ritual menyanyikan lagu-lagu tradisional dan berdoa bersama. Setelah itu, bahan lain seperti beras ketan, parutan kelapa, buah-buahan dan bunga diolah serta dihias. Selanjutnya, masyarakat mengadakan prosesi untuk membawa hasil olahan ke ladang atau kebun. Setibanya di ladang atau kebun, masyarakat membagikan hasil olahannya ke pepohonan atau tanaman sebagai ungkapan rasa syukur, serta menaburkan beras ketan sebagai tanda harapan agar panen berikutnya juga melimpah.

Ritual *Ngaruat* di Dusun Ponggang merupakan bagian dari warisan budaya yang dirawat dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Ritual ini memiliki makna yang mendalam sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan agar hasil panen selalu melimpah dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa SDA dan SDB memiliki hubungan dalam konteks kebudayaan masyarakat Dusun Ponggang. Dengan demikian, SDA dan SDB perlu dikembangkan secara bersamaan sehingga mendatangkan manfaat atau keuntungan finansial bagi masyarakat lokal, menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial-budaya, serta mempertahankan kelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, preservasi nilai-nilai sosial-budaya dan lingkungan. Ribawati (2022) menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berdampak pada kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat. Disisi lain, Utami et al. (2022) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata dapat berkembang pesat apabila tingkat partisipasi masyarakat tinggi yang didukung oleh sinergitas kepentingan pemangku kepentingan di masing-masing destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan SDA dan SDB menjadi produk wisata minat khusus di Dusun Ponggang, berpeluang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal beserta seluruh pihak berkepentingan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kapabilitas SDM lokal. Berdasarkan hasil amatan di lokasi

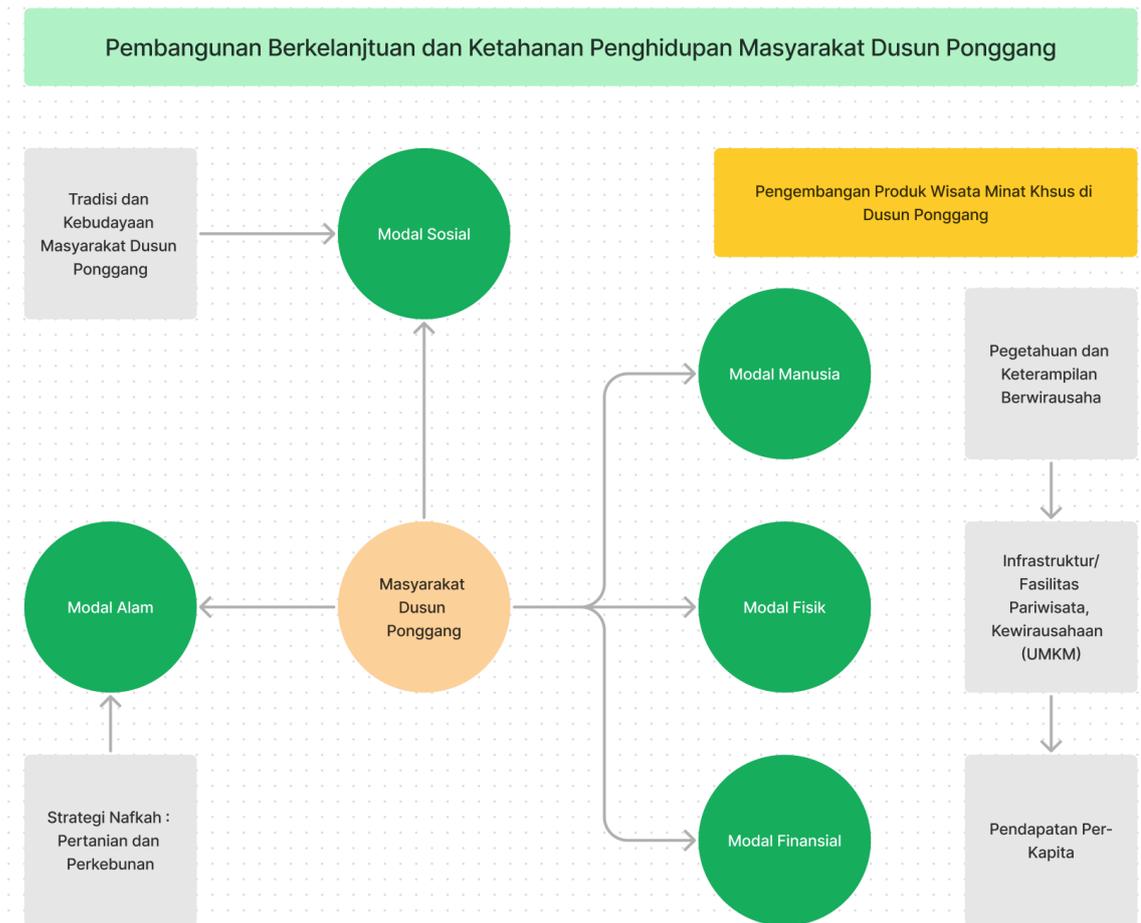
penelitian, terdapat manfaat dari pengembangan produk wisata minat khusus di Dusun Ponggang, sebagai berikut: memperluas lapangan pekerjaan; meningkatkan pendapatan per-kapita; meningkatkan Pendapatan Asli Desa; memantik kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); serta mengendalikan keberlanjutan ekologi lingkungan untuk pembangunan infrastruktur yang tepat guna dan ramah lingkungan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang memiliki sejumlah manfaat yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan sekaligus upaya untuk mencapai ketahanan penghidupan masyarakat di wilayah perdesaan.

Potret pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang dalam perspektif penghidupan berkelanjutan menunjukkan adanya mobilitas akses terhadap berbagai bentuk modal. Modal memainkan peran penting dalam mempengaruhi keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat (Damanik & Aras, 2022). Beberapa studi terdahulu memberikan penekanan terhadap bentuk modal yang beragam, seperti halnya Fitri et al. (2021) yang menekankan pada modal sosial sebagai bagian esensial dalam mobilitas akses penghidupan masyarakat terhadap bentuk modal finansial. Adapun, Apriliani et al. (2021) menunjukkan adanya empat jenis modal sebagai *asset* penghidupan masyarakat yakni modal alam, modal manusia, modal sosial, modal fisik. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk modal yang dimiliki oleh masyarakat bersifat kontekstual sesuai dengan strategi nafkah. Berdasarkan konteks penghidupan masyarakat Dusun Ponggang, kepemilikan modal yang paling dominan dimiliki oleh mayoritas masyarakat lokal ialah modal sosial dan modal alam. Dengan demikian, pengembangan wisata minat khusus merupakan upaya untuk meningkatkan akses kepada bentuk modal yang berbeda.

Beberapa studi terdahulu mengemukakan sejumlah gagasan kritis tentang penghidupan masyarakat perdesaan yang mampu meningkatkan mengakses terhadap bentuk modal manusia, modal fisik, dan modal finansial. Gai (2020) menunjukkan bahwa modal manusia merupakan kapabilitas individu atau komunitas untuk memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan suatu aktivitas pembangunan untuk tujuan ekonomi, sosial, maupun ekologi. Sementara itu, modal fisik merupakan ketersediaan infrastruktur atau fasilitas pendukung dari aktivitas pembangunan. Adapun, modal finansial merupakan ketersediaan sumberdaya keuangan yang mendukung aktivitas pembangunan. Disisi lain, Scorviana & Siscawati (2023) menunjukkan bahwa masing-masing konteks penghidupan masyarakat memiliki bentuk modal yang dominan, dimana proses akumulasi bentuk modal dipengaruhi oleh model pembangunan yang adopsi. Dalam konteks penghidupan masyarakat Dusun Ponggang, bentuk modal yang dominan ialah modal alam dan modal sosial.

Hal tersebut didukung oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi pedoman dan falsafah hidup masyarakat Ponggang, sekaligus strategi nafkah yang didominasi aktivitas pertanian dan perkebunan. Melalui adanya pengembangan wisata minat khusus, partisipasi dan sinergitas pemangku kepentingan mampu memobilisir akses terhadap modal manusia melalui pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, modal fisik melalui pembangunan infrastruktur pariwisata, dan modal finansial yang diakumulasi dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Pong's. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata di Dusun Ponggang bermanfaat bagi resiliensi penghidupan masyarakat lokal. Adapun, gambaran tentang manfaat pengembangan wisata minat khusus terhadap ketahanan penghidupan masyarakat Dusun Ponggang dan pembangunan berkelanjutan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. Bentuk Modal dan Manfaat Pengembangan Wisata Minat Khusus terhadap Ketahanan Penghidupan dan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Ponggang



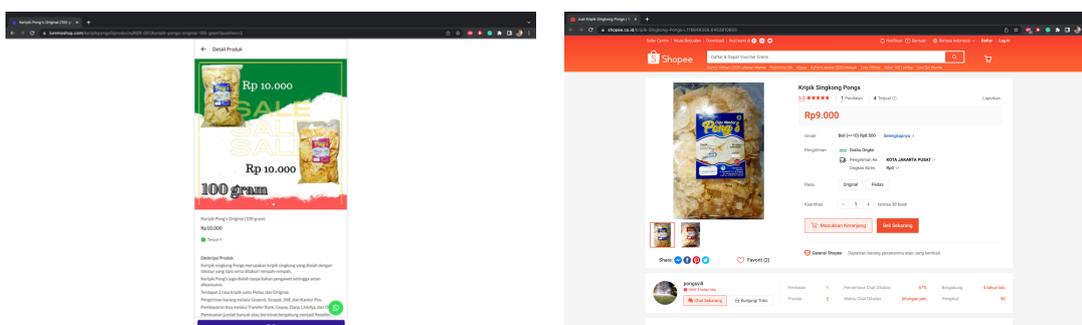
Gambar 3 merupakan visualisasi kepemilikan modal alam dan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Ponggang serta peluang untuk mengakses bentuk modal manusia, modal fisik, dan modal finansial melalui pengembangan produk wisata minat khusus. Dusun Ponggang merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih memerlukan perhatian dalam hal akses modal manusia, modal fisik, dan modal finansial. Berdasarkan hasil identifikasi tantangan untuk meningkatkan akses kepada modal manusia, modal fisik, dan modal finansial ialah sebagai berikut: modal manusia, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Ponggang dalam mengakses modal manusia adalah kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas pendidikan dan pelatihan di daerah tersebut. Sehingga, banyak penduduk Dusun Ponggang yang tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar pariwisata; modal fisik, tantangan kedua yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Ponggang dalam mengakses modal fisik adalah terbatasnya infrastruktur karena wilayah ini masih tergolong sebagai daerah yang terisolasi dan sulit dijangkau, sehingga akses terhadap infrastruktur pariwisata terbatas.

Keterbatasan ini menyulitkan penduduk Dusun Ponggang dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas UMKM di bidang pariwisata; modal finansial, tantangan ketiga yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Ponggang dalam mengakses modal finansial adalah akses terbatas terhadap sumber daya keuangan. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya akses terhadap lembaga keuangan, seperti bank, yang bisa memberikan modal usaha atau kredit untuk usaha. Adapun, minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan menjadi kendala yang menyebabkan pengelolaan keuangan tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan modal manusia, modal fisik, dan modal finansial bagi masyarakat Dusun Ponggang.

Kapabilitas akses terhadap modal manusia, modal fisik dan modal finansial diperoleh dari sinergitas pemangku kepentingan dan partisipasi aktif masyarakat Dusun Ponggang dalam pengembangan wisata

minat khusus. Pemangku kepentingan seperti pemerintah Kabupaten, Kecamatan dan Desa, lembaga keuangan, dan universitas, media, organisasi pemuda-pemudi lokal dan pelaku usaha wisata dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan dan fasilitas, seperti pelatihan dan pendanaan, untuk meningkatkan kualitas produk wisata dan memperbaiki infrastruktur di Dusun Ponggang. Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat Dusun Ponggang bersama dengan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang pariwisata, sehingga meningkatkan modal manusia melalui kemampuan mengelola bisnis wisata. Pengembangan wisata minat khusus juga dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sehingga meningkatkan modal finansial. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang juga mendorong kemandirian ekonomi masing-masing UMKM untuk memasarkan produk pangan yang unggul dengan memanfaatkan media sosial hingga platform *e-commerce*, sebagaimana gambar berikut.

Gambar 5. Pemasaran Produk Pangan khas Dusun Ponggang “Keripik Pongs”



Gambar 4 merupakan visualisasi dari upaya pelaku usaha untuk memasarkan produk pangan khas Dusun Ponggang “Keripik Pongs” melalui berbagai platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, tidak semua pelaku usaha memiliki pengetahuan dan kemampuan pemasaran produk menggunakan teknologi informasi. Keripik Pongs menjadi salah satu produk pangan yang mendukung pariwisata Desa Ponggang, dimana wisatawan yang berkunjung ke Dusun Ponggang dapat melihat secara langsung proses produksi dan pengemasan produk. Meskipun demikian, UMKM yang memproduksi “Keripik Pongs” menghadapi beberapa kendala dalam produksi dan pemasaran produk menggunakan teknologi informasi. Beberapa kendala yang dapat diidentifikasi ialah keterbatasan infrastruktur jaringan komunikasi dan internet yang memadai, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi yang efektif, keterbatasan anggaran untuk memperkenalkan produk melalui media online, dan persaingan yang ketat. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan UMKM lokal dalam memproduksi dan memasarkan Keripik Pongs media online dan memperluas jangkauan pasar secara signifikan.

Pengembangan wisata minat khusus dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Ponggang melalui UMKM Keripik Pongs. Dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut, UMKM Keripik Pongs dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan penjualan produk mereka. Selain itu, pengembangan wisata minat khusus dapat menciptakan peluang bagi UMKM Keripik Pongs untuk bermitra dengan bisnis lain di sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan. Dalam jangka panjang, peningkatan pendapatan UMKM Keripik Pongs dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Ponggang secara keseluruhan, termasuk dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya beli, dan peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata menjadi pemantik pertumbuhan ekonomi yang mendukung ketahanan penghidupan masyarakat dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

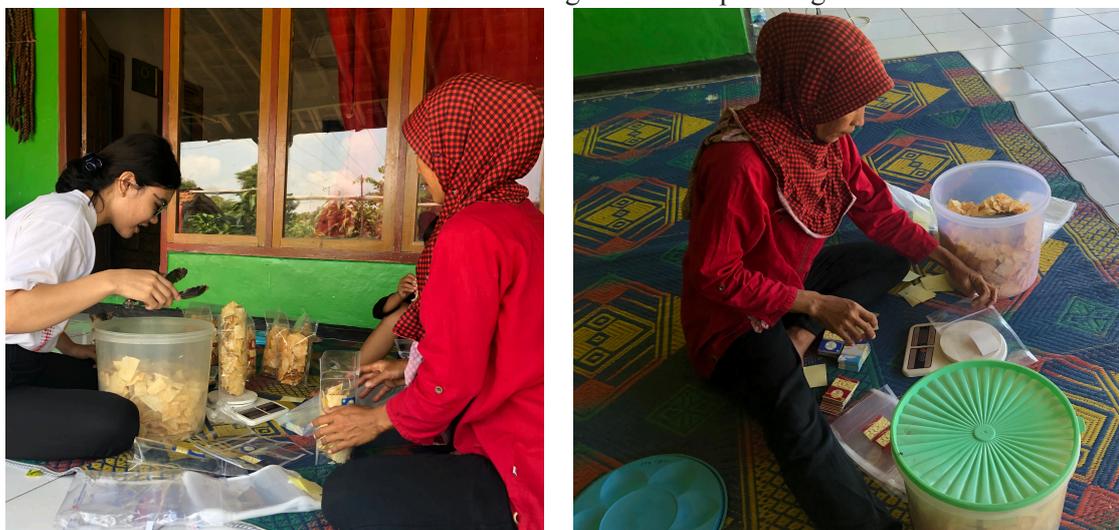
Business Model Canvas dan Strategi Pemasaran Digital Produk UMKM “Keripik Pongs” sebagai Pendukung Wisata Minat Khusus di Dusun Ponggang

Pengembangan wisata minat khusus mampu memantik partisipasi masyarakat untuk berwirausaha, salah satu diantaranya ialah UMKM yang memproduksi “Keripik Pongs” sebagai produk pendukung wisata minat khusus di Dusun Ponggang. Meskipun demikian, kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam

memetakan dan memanfaatkan sumberdaya, menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberlangsungan usaha. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa *Business Model Canvas* (BMC) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk merancang model bisnis secara visual serta berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis (Lesmana, 2022). Adapun, Hariawan et al. (2021) berargumen bahwa BMC dapat memberikan gambaran kepada pelaku UMKM tentang sembilan aspek penting dalam pemetaan dan pemanfaatan sumberdaya untuk berbisnis, antara lain : *customer segments, value propositions, channels, customer relationships, revenue stream, key resources, key activities, key partnerships, dan cost structure*. Dalam konteks penghidupan, kemampuan memetakan dan memanfaatkan sumberdaya menggunakan kerangka kerja BMC merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*).

Berdasarkan konteks UMKM Keripik Pongs di Dusun Ponggang, klasifikasi BMC berdasarkan kondisi eksisting proses bisnis dapat diuraikan sebagai berikut: *segmen pasar*, kelompok konsumen yang menjadi target bisnis utama ialah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, salah satunya ialah Curug Ponggang. Selain itu, target bisnis lainnya ialah pembeli yang mengakses produk melalui berbagai platform digital (e-commerce); *penawaran nilai*, nilai atau manfaat yang ditawarkan oleh bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan ialah bahan baku yang digunakan dan proses produksi yang otentik; *saluran distribusi*, cara bisnis menyampaikan produk atau jasa kepada pelanggan mengadopsi cara konvensional dan digital, cara konvensional dilakukan dengan cara *Word of Mouth* (WoM) serta memanfaatkan titik kumpul wisatawan untuk memperkenalkan produk UMKM sebelum; *hubungan dengan pelanggan*, cara berinteraksi dan membangun hubungan dengan pelanggan menggunakan teknik komunikasi interpersonal serta memberikan tanggapan pengulas di kolom ulasan masing-masing platform yang digunakan; *sumber pendapatan*, sumber pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk; *kegiatan utama*, kegiatan utama yang dilakukan untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah pada produk Keripik Pongs ialah diversifikasi cita rasa produk, dan inovasi bentuk kemasan; *sumber daya utama*, sumber daya penting yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan utama ialah ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni dalam meracik bumbu serta merancang desain kemasan yang menarik sesuai karakteristik produk yang dijual; *mitra utama*, mitra atau pihak ketiga yang membantu bisnis menjalankan kegiatan utama ialah Pemerintah Kabupaten, Kecamatan, dan Desa, Universitas melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta seluruh pemangku kepentingan di bidang pengembangan pariwisata minat khusus Dusun Ponggang; *struktur biaya*, untuk menjalankan kegiatan kunci dibutuhkan biaya yang relative besar, tergantung skala produksi dan penjualan produk yang ditargetkan masing-masing pelaku UMKM. Meskipun demikian kemitraan yang saling menguntungkan antara pelaku UMKM dengan pemangku kepentingan lainnya dapat menjaga keberlangsungan operasional UMKM untuk produksi dan pemasaran Keripik Pongs. Adapun, gambaran tentang proses pengemasan Keripik Pongs dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6. Proses Pengemasan Kerpik Pongs



Gambar 5 merupakan dokumentasi proses pengemasan Keripik Pongs sebelum dipasarkan. Berdasarkan kerangka kerja BMC sebagaimana konteks UMKM Keripik Pongs di Dusun Ponggang, kegiatan utama bisnis dalam hal produksi hingga pemasaran produk didukung oleh program pemerintah hingga program

pendidikan melalui kegiatan MBKM dari universitas sebagai mitra pembangunan Desa Ponggang. Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa program MBKM sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM Keripik Pongs di Dusun Ponggang. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan MBKM dapat memanfaatkan keterampilan untuk membantu memasarkan produk UMKM "Keripik Pongs" menggunakan berbagai platform digital. Adapun, konsep pemasaran juga disesuaikan dengan strategi bauran pemasaran 4P yakni produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*). Nafi'ah & Widodo (2022) berpendapat bahwa persaingan pasar mendesak pelaku UMKM agar dapat memperluas pangsa pasar dengan memanfaatkan sejumlah platform pemasaran digital (*e-commerce*). Hal ini mengindikasikan bahwa produksi dan pemasaran sebagai kegiatan utama UMKM Keripik Pongs, perlu didukung oleh modal manusia. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program MBKM yang mendampingi pelaku UMKM, secara perlahan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pemasaran digital.

Berdasarkan konteks pemasaran digital produk UMKM Keripik Pongs, terdapat beberapa proses yang dapat perlu diperhatikan dan dioptimalkan yaitu sebagai berikut: proses identifikasi target pasar; proses penetapan branding; penetapan strategi konten; penetapan strategi *Search Engine Optimization* (SEO); penetapan strategi media sosial; dan proses analisis data. Dalam proses *identifikasi target pasar*, target pasar utama dan pendukung untuk produk "Keripik Pongs" perlu ditetapkan dan dianalisis sesuai BMC. Dalam hal ini, orang-orang yang menyukai makanan ringan dan mencari alternatif makanan sehat yang tersedia di pasaran. Novia et al. (2022) menunjukkan bahwa proses identifikasi target pasar utama dapat menyesuaikan preferensi dan kemudahan akses terhadap produk. Disisi lain, Rahayu et al. (2022) berargumen bahwa pelaku UMKM dapat menentukan strategi pengembangan usaha berdasarkan target pasar melalui berbagai cara pengambilan keputusan melalui hasil analisis BMC maupun analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT). Dalam konteks Dusun Ponggang, penetapan target pasar utama dapat disesuaikan dengan peluang keuntungan ekonomi dari pengembangan wisata minat khusus. Wisatawan sebagai target pasar utama dapat mengakses produk, serta mengamati proses produksi yang memberikan kesan dan pengalaman terhadap produk dan pelaku UMKM.

Dalam proses *branding*, masing-masing pelaku UMKM dapat memperkuat serta menciptakan merek yang menarik dan mudah diingat maelalui penamaan produk, desain kemasan, dan logo. Wijayanti dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu mengoptimalkan proses *branding* agar produk yang dijual lebih mudah diingat oleh konsumen. Dalam konteks branding Keripik Pongs, perhatian konsumen diarahkan pada bahan baku utama yang digunakan dalam produksi Keripik, serta proses produksi tanpa menggunakan *Monosodium Glutamat* (MSG), zat aditif, dan pengawet. Selain itu, proses pengemasan produk yang dilakukan secara kolektif pada skala rumah tangga, yang mencerminkan ikatan sosial masyarakat Dusun Ponggang. Selanjutnya, dalam proses penetapan strategi konten, pelaku UMKM Keripik Pongs mempromosikan produk dan meningkatkan kesadaran merek dengan memanfaatkan berbagai platform *e-commerce* yang telah ramai digunakan publik. dalam upaya meningkatkan kesadaran merek Keripik Pongs, pemasar perlu membuat konten yang menarik seperti gambar dan video yang menampilkan informasi produk, testimoni dari pelanggan, serta tips dan resep yang berkaitan dengan produk. Masing-masing pelaku UMKM Keripik Pongs memiliki keleluasaan untuk bermitra dengan berbagai pihak dalam upaya pembuatan konten pemasaran produk yang menarik pembeli, sekaligus memperkenalkan daya tarik wisata minat khusus Dusun Ponggang.

Selain itu, perkembangan teknologi telah meningkatkan persaingan sebagai tantangan pemasaran digital bagi para pelaku UMKM. Kompleksitas teknologi informasi, mendesak pelaku usaha untuk memahami fungsi dan instrument teknologi yang digunakan dalam pemasaran produk, seperti halnya *Search Engine Optimization* (SEO). Pada tahap penetapan strategi SEO, pelaku UMKM perlu memahami cara untuk meningkatkan peringkat situs website UMKM pada mesin pencarian (*search engine*) salah satunya ialah *Google* (Priambodo et al., 2022). Dengan demikian, dapat diketahui jumlah pengunjung ke situs website UMKM secara berkala serta memperkuat kesadaran merek. Pelaku UMKM juga dapat mempertimbangkan penggunaan kata kunci yang tepat dalam konten produk dan memastikan bahwa situs website UMKM mudah dinavigasi oleh pengguna teknologi (*user*). Selanjutnya, penetapan strategi media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan interaksi dengan pelanggan dan memperkuat kesadaran merek (Aji et al., 2021). Adapun, proses analisis data digital berupa trafik kunjungan pengguna ke website dan media sosial (Setiawan et al., 2018) serta berperan penting dalam memantau efektivitas kampanye pemasaran digital produk UMKM Keripik Pongs.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dan sinergitas pemangku kepentingan berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan pengembangan produk wisata minat khusus di Dusun Ponggang. Berdasarkan hasil identifikasi sumber daya pendukung pariwisata di Dusun Ponggang dapat diketahui bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata memerlukan keseimbangan dalam optimalisasi SDA, SDB dan SDM. Berdasarkan hasil amatan di lokasi penelitian, terdapat manfaat dari pengembangan produk wisata minat khusus di Dusun Ponggang, sebagai berikut: memperluas lapangan pekerjaan; meningkatkan pendapatan per-kapita; meningkatkan Pendapatan Asli Desa; memantik kewirausahaan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); serta mengendalikan keberlanjutan ekologi lingkungan untuk pembangunan infrastruktur yang tepat guna dan ramah lingkungan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengembangan wisata minat khusus di Dusun Ponggang memiliki sejumlah manfaat yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan sekaligus upaya untuk mencapai ketahanan penghidupan masyarakat di wilayah perdesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungan terhadap penelitian ini melalui Hibah Desentralisasi Fakultas tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. P., Pamorraka, Sartika, D., Safitri, E. D., & Aslam, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran. *ADIBRATA*, 2(1), 56–63.
- Apriliani, T., Zamroni, A., & Rosyidah, L. (2021). Keberlanjutan Ekonomi Rumah Tangga Pembudi Daya Ikan Kerapu di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.15578/marina.v7i1.8244>
- Damanik, T. I., & Aras, M. (2022). Strategi Nafkah dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Bawang Merah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10550–10564.
- Dwinarko, D., Sjafrizal, T., Dewi, N. K., Sulistyanto, A., & Widodo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Komunikasi Bisnis Dan Budaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Ponggang Serangpanjang Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.31599/jabdima.v3i1.59>
- Fifiyanti, D., Taufiq, M. L., & Ermawati, K. C. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1425>
- Fitri, Z., Sugihardjo, & Wibowo, A. (2021). Penghidupan Berkelanjutan Rukun Nelayan Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Jurnal La'ot Ilmu Kelautan*, 3(2), 54–69.
- Gai, A. M. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Penyangga di TN Sebangau Berdasarkan Perspektif Sustainable Livelihood Approach. *Jurnal Planoeath*, 5(2), 129–134. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i2.3249>
- Gunawijaya, J., Nusraningrum, D., Sulisyadi, Y., Nugraha, I., & Febrian. (2023). Kajian Destinasi Wisata Pesantren Modern Gunung Menyan Pamijahan, Bogor. *Pariwisata*, 10(1), 23–32.
- Hadi, F., & Yuwanti, S. (2022). Strategi Pengembangan Tarian Tradisional Bedana Palembang sebagai Peningkatan Minat Khusus Daya Tarik Wisata dan Budaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan (JEMPPER)*, 1(3), 271–276. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.2055>
- Hariawan, F., Aripriabowo, T., Prasetyo, A., Purwanto, T., & Noerchoidah. (2021). Business Plan Sebagai Alternatif Strategi Pengembangan UMKM Di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdima.2.1.3909>

- Hendrayani, Y., Uljanatunissa, Irawati, A., Mulyantini, S., & Hananto, B. (2022). Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Master Plan Desa Wisata Jatisura. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2407–2414.
- Husain, T. K., Ilsan, M., Amran, F. D., & Abdullah, S. M. (2022). Penerapan Situs Bisnis dan Sosial Media Marketing pada UKM Greenfarm Makassar dalam Mendukung Program MBKM. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i2.353>
- Kiskenda, D. P., & Trimandala, N. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Ekologis Sebagai Pariwisata Minat Khusus di Desa Belok Sidan (Studi Kasus Ekowisata Jempanang D’Alas, Desa Belok Sidan, Kabupaten Badung Bali). *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 108–118.
- Komang, T. D., Raka Marsiti, C. I., & Masdarini, L. (2021). Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur Attraction. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 43–51. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v11i2.27309>
- Laisaba, M. A. (2022). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v2i0.340>
- Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan Strategi Pemasaran Melalui Pelatihan Business Model Canvas Pada Mitra Umkm Di Kota Bandung. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.24198/sawala.v3i>
- Nafi’ah, Y. K., & Widodo, M. W. (2022). Analisis Penerapan Strategi Business Model Canvas (BMC) Pada Kelompok Paguyuban Amreh Mulyo. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 175–183. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i2.175-183>
- Novia, C., Pasaribu, R. D., Sutjipto, M. R., & Bustomi, D. (2022). Analisis Business Model Canvas (BMC) CV Munjul Jaya Karawang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 943–956.
- Prasetyo, D. A., & Syafrini, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 6(1), 47–57.
- Priambodo, B., Jumaryadi, Y., & Fajri, M. (2022). Pemanfaatan SEO Sebagai Media Pemasaran Produk bagi UMKM di Pamulang Square. *Pasopati : Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(2), 109–112.
- Putra, R. S. P. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Pulau Komodo Manggarai Barat. *Farmers : Journal of Community Services*, 3(2), 53–59.
- Putri, D. S., Widawati, E., & Goenawan, S. I. (2021). Implementasi Digital Marketing Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Keripik Pong’s:(Studi Kasus: Desa Ponggang). *Prosiding Seminar Nasional Riset ...*, 1–10. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/ritektra/article/view/4873>
- Putri, D. S., Widawati2, E., & Goenawan, S. I. (2021). Implementasi Digital Marketing Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Keripik Pong’S:(Studi Kasus: Desa Ponggang). *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Teknologi Terapan (RITEKTRA) 2021*, 1–10. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/ritektra/article/view/4873>
- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, M., & Sandy, A. T. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) Sebagai Solusi dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 112–121. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.40965>
- Raming, E. S., & Sela, R. L. E. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wilayah Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang. *Media Matrasain*, 19(2), 86–102.
- Ribawati, E. (2022). Dampak dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer terhadap Kondisi Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat (Studi di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang). *Journal of Science & Humanities “Estoria” Universitas Indraprasta PGRI*, 3(1), 367–381.
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota

- Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220–228.
- Scorviana, N. H., & Siscawati, M. (2023). Strategi Perempuan Adat Pendetang Dalam Merespon Sistem Budaya Padi sebagai Sumber Penghidupan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 24(1), 14–27. <https://doi.org/10.21009/plpb.v>
- Setiawan, T. F., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2018). Strategi Pemasaran Online UMKM Makanan (Studi Kasus di Kecamatan Cibinong). *Manajemen IKM*, 13(2), 116–126.
- Setyowati, E. D. P., Supriyadi, E. A., & Majid, Z. A. N. M. (2022). Studi Komparatif Sosial Lembaga Pada Desa Wisata Gamplong dan Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman Sebagai Penggerak Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Penelitian UPR: Kaharati*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v2i2.5478>
- Towoliu, B. I., Mandulangi, J., Wenas, P. L., & Bawole, M. (2023). Studi Implementasi Kearifan Lokal pada Pengembangan Fasilitas Wisata, Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 228–236.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community-based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish : Social and Government*, 3(3), 218–226.
- Wahju, M. B., Lukas, & Widawati, E. (2022). Pelatihan UMKM Produk Desa Ponggang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 2(1), 53–57. <https://doi.org/10.25170/charitas.v2i01.3606>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Widyasari, B. F., Akiriningsih, T., & Suharto. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sabbhata Yatra*, 3(2), 94–103.
- Wijayanti, N., & Hidayat, H. H. (2020). Business Model Canvas (BMC) Sebagai Strategi Penguatan Kompetensi UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Agroindustri Halal*, 6(2), 114–121.